

Motif Penggunaan Threads Sebagai Media Baru (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI)

Ingrid Yolanda Silitonga^{a,1,*}

^a Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor Jenderal Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur, 136630, Indonesia.

¹ inggridyolanda20@gmail.com *

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Threads_1
Motif_2
Media Baru_3

Keywords
Threads_1
Motive_2
New Media_3

ABSTRAK

Kemajuan teknologi terus membawa perubahan bagi dunia. Terutama media sosial menjadi wadah untuk bertukar informasi ke khalayak banyak. Fenomena Threads menjadi salah satu daya tarik bagi generasi z dalam membangun minat mengakses informasi secara digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motif penggunaan pada aplikasi Threads sebagai salah satu media baru yang mereka gunakan. Berbekal dengan teori penelitian ini mencakup teori *uses and gratification* dan teori media baru (*new media*) peneliti merasa mampu menggunakan dua teori sekaligus guna meneliti motif atau alasan generasi z terutama mahasiswa tertarik menggunakan aplikasi Threads dan bagaimana mahasiswa UKI (Universitas Kristen Indonesia) memanfaatkan aplikasi Threads sebagai media baru tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif dengan studi fenomenologi yaitu mendeskripsikan berdasarkan pengalaman atau realitas mereka sebagai pengguna aplikasi Threads. Penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretivisme. Hasil dari penelitian ini bahwa motif mahasiswa UKI menggunakan Threads dikarenakan adanya kebutuhan dari dalam diri dan lingkungannya. Aplikasi Threads juga memudahkan mereka untuk mengakses informasi digital kemudian hasil teori *uses and gratification* bahwa media tidak mengubah sikap dan perilaku pengguna, namun, justru media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial pengguna.

Technological advances continue to bring changes to the world. Especially social media has become a place to exchange information to a large audience. The phenomenon of Threads is one of the attractions for generation z in building interest in accessing information digitally. This study aims to examine the motives for using the Threads application as one of the new media they use. Armed with the theory of this research including uses and gratification theory and new media theory, researchers feel able to use two theories at once to examine the motives or reasons generation Z, especially students, are interested in using the Threads application and how UKI students utilize the Threads application as a new media. The approach taken is descriptive with a phenomenological study that describes based on their experience or reality as users of the Threads application. This research also uses the interpretivism paradigm. The result of this study is that the motive of UKI students using Threads is due to the needs of themselves and their environment. The Threads application also makes it easier for them to access digital information then the results of the uses and gratification theory that the media does not change user attitudes and behavior, however, instead the media meets the personal and social needs of users.

1. Pendahuluan

Perkembangan media sosial semakin meningkat di Indonesia terkhususnya pada pengguna Instagram. Indonesia sendiri memiliki jumlah pengguna sebanyak 106 juta per April 2023 dan dijadikan sebagai negara terbesar keempat dengan pengguna Instagram terbanyak. Instagram ialah sebuah aplikasi yang diproduksi oleh Meta sebagai fungsi layanan jejaring sosial bagi penggunanya dapat saling membagikan video, foto, informasi ke banyak khalayak. Meta terus melakukan pembaharuan pada Instagram, tentunya dengan fitur-fitur terbaru seperti *group profile*, *add your nomination*, *candid stories*, *Instagram note*, *flipside* dan tepat pada 5 juli 2023 instagram meluncurkan aplikasi Threads. Threads muncul dan digunakan oleh penggunanya melewati instagram langsung, sehingga untuk menggunakan aplikasi ini tidak perlu membuat akun baru. Hanya dengan memiliki akun instagram dapat memudahkan pengguna mengakses aplikasi Threads dan langsung memiliki pengikut yang sama

pada akun instagram sebelumnya. Fenomena hadirnya Threads disambut baik oleh banyak orang terutama generasi Z. Hal ini didukung dari data BBC News Indonesia, Threads memiliki 10 juta pengguna dalam kurun waktu 7 jam setelah peluncuran dan lebih dari 24 jam angka tersebut terus meningkat dua kali lipat [1]. Banyak orang yang ikut mendownload aplikasi ini untuk menunjukkan hal-hal baru pada media sosial sehingga menjadi tren atau FOMO pada generasi Z. hasil survei data indonesia.id membuktikan generasi Z pengguna terbesar Instagram dengan 91,1% responden usia 11-26 tahun [2].

Seiring perkembangannya, media sosial menjadi daya tarik generasi muda untuk berinteraksi sosial dengan banyak orang. Seorang pengguna media sosial tentu tidak akan menimbulkan ketakutan untuk ketinggalan informasi karena media sosial sendiri memiliki algoritma pada informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Berkaitan juga dengan awal kehadiran Threads ke Indonesia. Semua pengguna Instagram ikut serta mengunduh aplikasi tersebut. Kegiatan ikut-ikutan ini dapat dikatakan sebagai FOMO (*fear missing out*) sebuah perasaan cemas, takut, gelisah jika tidak mengikuti fenomena atau tren yang berlangsung. Hal ini terbukti bahwa daya tarik media sosial tentu sangat berpengaruh sekali terhadap perubahan perilaku generasi z. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh lin Soraya dalam judul “Aplikasi Threads ”FOMO” sebagai Budaya Imitasi dalam perspektif Studi Etnografi”. Berlandaskan metode kualitatif dengan studi etnografi bahwa seseorang yang memiliki ciri FOMO akan merasa dirinya mempunyai rasa khawatir jika tidak mengetahui informasi terbaru dari media sosial. FOMO dan imitasi yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu proses atensi yang terjadi bagi para Gen Z karena para Gen Z merasa hal ini mudah dilakukan dan menjadi suatu kesenangan dalam kehidupan sehari-hari [3]. Penelitian lain yang ditulis oleh Kartini Sikumbang dengan judul “Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z”. Hasil penelitian menunjukkan fitur instagram berpengaruh pada metode generasi z berkomunikasi sosial dan seperti apa media tersebut dapat berfungsi sebagai alat yang penting di kehidupan sehari-hari mereka [4].

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada motif menggunakan Threads sebagai media baru masa kini bagi mahasiswa ilmu komunikasi. Media baru tentu menawarkan pengalaman interaktif kepada penggunanya. Era digitalisasi masa kini membuat media baru kreatif dengan menciptakan konten media dengan format digital dalam bentuk teks, gambar, video ataupun animasi. Hal ini yang dialami generasi z dalam menggunakan media baru yang telah bertransformasi besar dalam metode berkomunikasi, berinteraksi dengan orang luar dan mengakses informasi. Threads sebagai media baru tentu saja menarik perhatian khalayak sebagai alat mereka berkomunikasi dengan banyak orang secara real time. Dalam konteks ini Das sein menggambarkan bagaimana hadirnya aplikasi Threads ini pengguna dapat mendapatkan informasi secara real time seperti berita atau peristiwa terkini. Threads juga dapat memungkinkan pengguna terhubung dengan berbagai orang dari luar. Namun, Das sollen pada motif penggunaan Threads sebagai media baru didorong karena adanya keinginan pengguna Threads itu membangun identitas atau merek mereka, mengembangkan pengikut secara *online*, Adanya FOMO yang dinormalisasikan oleh mereka.

Berdasarkan latar belakang dalam fenomena ini maka didefinisikan masalah dalam penelitian dilihat dari kehadiran dari aplikasi Threads menjadi salah satu aplikasi yang dipilih untuk mereka mengakses informasi setelah aplikasi media sosial lainnya. Ketertarikan mereka dalam menginstal aplikasi Threads tentu saja bukan tanpa alasan. Meningkatnya penggunaan aplikasi ini justru menarik untuk dibahas oleh peneliti. Adapun rumusan masalah yang mendukung penelitian ini ingin meneliti bagaimana media baru mempengaruhi mahasiswa ilmu komunikasi UKI dalam menggunakan Threads dan motif apa saja yang mempengaruhi mahasiswa ilmu komunikasi dalam menginstal Threads.

Penelitian yang baik memerlukan sebuah kerangka konseptual atau teori yang jelas untuk mengaitkan suatu topik penelitian. Penelitian kali ini memakai sebuah teori *uses and gratification* dan teori media baru (*new media*). Teori *uses and gratification* adalah sebuah teori yang membahas penggunaan dan kepuasan penggunanya. *Uses and gratifications* adalah model teoritis yang menganalisis khalayak sebagai pengguna aktif media. Teori kegunaan dan kepuasan berbeda dengan teori peluru atau teori jarum suntik, dimana media dipandang sangat aktif dan khalayak cukup pasif [5]. Blumer dan Katz berpendapat bahwa pengguna media berperan aktif dalam pemilihan dan penggunaan media sehingga pengguna media merupakan bagian aktif dalam proses komunikasi. Sebagian besar masalah dalam teori *uses and gratification* media dianggap mengubah sikap dan perilaku pengguna, namun, justru bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial pengguna. Jadi intinya adalah pada pengguna aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan risetnya, teori pengguna dan kepuasan tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penggunanya, karena pada dasarnya pengguna yang menggunakan media tentu memiliki motif tertentu untuk memenuhi kebutuhannya.

Motif pengguna dapat dilihat dari kebutuhannya dalam mengakses informasi, adanya kebutuhan untuk identitas pribadi, komunikasi dan hiburan. Penggunaan teori dalam penelitian adalah untuk menemukan dan mencari tahu motif atau alasan mahasiswa UKI berminat untuk menggunakan aplikasi Threads.

Selanjutnya, penelitian juga menggunakan teori media baru. *new media theory* merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk segala bentuk media massa yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Media baru yang menunjukkan ciri-ciri tersebut adalah Internet. Internet sendiri merupakan jaringan kabel dan telepon satelit yang terhubung dengan komputer. Pada dasarnya media baru melingkupi berbagai banyak *platform* dan saluran komunikasi lainnya dengan memanfaatkan teknologi digital, berbeda dengan media tradisional yang menawarkan informasi hanya searah. karakteristik dari media baru ini menawarkan interaktivitas pengguna bukan hanya lagi menerima informasi namun bisa terlibat dalam penyebaran konten dan informasi tersebut. *platform* media sosial contohnya seperti facebook, instagram, twitter maupun Threads. Penggunaan Threads dapat dikatakan sebagai media baru. Threads memadukan banyak format untuk bisa berbagi konten dan informasi layaknya twitter. penyampaian informasi divisualkan lewat teks, gambar, audio, dan video dalam satu *platform*. Hadirnya aplikasi Threads sebagai media baru tentu menjadi daya tarik audiens untuk mengikuti tren penggunaan aplikasi tersebut. banyak berbagai alasan minat dan motif mereka menggunakannya. kedua teori tersebut tentu ingin menyelidiki lebih dalam daya tarik yang diberikan aplikasi Threads sebagai media baru. Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari rangkuman diatas bahwa penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana motif atau alasan generasi Z terutama mahasiswa tertarik menggunakan aplikasi Threads dan bagaimana mahasiswa UKI memanfaatkan aplikasi Threads sebagai media baru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan kajian secara intensif dengan prosedur ilmiah untuk membuat sebuah kesimpulan naratif secara tertulis maupun lisan berlandaskan analisis data eksklusif [6]. Penelitian dengan judul motif penggunaan Threads sebagai media baru studi terhadap mahasiswa ilmu komunikasi UKI menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati [7]. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam bentuk studi fenomenologi untuk mendeskripsikan berdasarkan pengalaman atau realitas mereka sebagai pengguna aplikasi Threads. Penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretivisme.

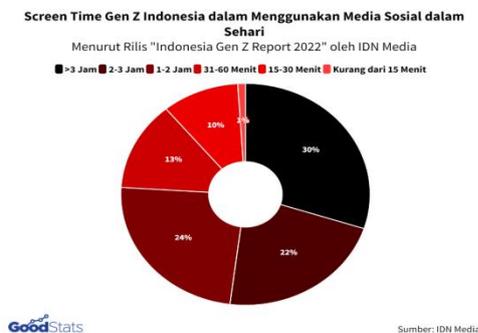
Dalam ilmu sosial dan humaniora paradigma interpretivisme, juga dikenal sebagai paradigma konstruktivisme yaitu berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi individu dan kelompok terhadap dunia sosial. Untuk mendukung penelitian, teknik pengambilan data dengan wawancara langsung dan studi literatur. Wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur dengan pertanyaan terbuka sesuai alur pembicaraan untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini juga masuk ke dalam kategori in depth interview dimana aturan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Harapannya dengan dilakukan jenis wawancara tersebut, informan yang diwawancarai dapat memberikan respon dan gagasan. Sehingga dalam melaksanakan wawancara, peneliti wajib menerapkan dengan teliti dan menuliskan kembali apa yang diutarakan oleh informan. Objek penelitian ini adalah motif pengguna Threads sebagai media baru. Sedangkan subjek atau sampel penelitian berfokus pada Gen Z dalam kategori mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Kristen Indonesia sebagai pengguna Threads dengan range umur 18-25 tahun. Ketentuan informan lainnya juga didasari pada mahasiswa yang sering menggunakan *gadget*. Selain itu, informan yang sering mengakses media sosial serta punya akun Threads sendiri. Alasan peneliti mengambil studi kasus pada mahasiswa UKI karena adanya kebaruan dari penelitian yang belum pernah diteliti dalam penelitian manapun, selain itu mahasiswa UKI juga menjadi salah satu pengguna yang berminat memakai aplikasi Threads.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sumber data secara dengan dua tahap. Pertama, Peneliti menggunakan sumber data primer (data diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya). Sama seperti metode pengumpulan data yang dicantumkan di atas, bahwa peneliti mendapatkan sumber data langsung dari partisipan dengan melakukan wawancara secara *online* lewat aplikasi whatsapp kepada lima informan. Sedangkan sumber data lainnya diambil secara sekunder (data diperoleh tidak langsung dari sumbernya). Pada konteks ini peneliti mendapatkan data dalam bentuk sudah publikasi, laporan atau karya ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan *website*.

3. Hasil dan Pembahasan (*Heading 1*) (bold, 11 pt)

Generasi Z merupakan golongan yang meneruskan generasi X atau milenial. Generasi ini dikategorikan pada kurun tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Generasi Z menunjukkan peran yang sangat signifikan untuk struktur demografi Indonesia. Mereka terkenal sebagai generasi yang mengalami pertumbuhan dan beranjak pada zaman teknologi, oleh karena itu teknologi dan media sosial menjadi elemen penting untuk kehidupan mereka. Generasi Z menyandang ciri-ciri yang bermacam-macam dari angkatan sebelumnya, seperti milenial yang cenderung lebih rentan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Sedangkan generasi ini memiliki kecenderungan pada pola pikir terbuka, liberal, multicultural dan adaptif dalam penggunaan teknologi. Hal ini menyebabkan bahwa generasi z tercatat sebagai generasi yang menggunakan *platform* media sosial terbanyak dibandingkan dengan generasi baby boomer, Y dan millennial.

Data statistik menampilkan lonjakan penggunaan Internet dan media sosial oleh Gen Z. berdasarkan hasil riset literatur peneliti menemukan data riset Rideout dan Robb (2018) berpendapat bahwa lebih dari 92% Gen Z mengkonsumsi media sosial, 70% dikonsumsi lebih dari sekali sehari, 38% mengkonsumsinya beberapa kali dalam satu jam, dan 16% mengkonsumsi hampir terus menerus [8]. Kemudian, didukung juga dari data IDN Media dalam artikel *website* goodstats.id berpendapat mayoritas Generasi Z membuang waktunya lebih dari satu jam dalam sehari di aplikasi media sosial, dan lebih dari seperempatnya melaporkan menghabiskan lebih dari tiga jam sehari [9]. Jumlah ini berpeluang akan meningkat di tengah pandemi ini, karena Indonesia masih menghadapi pembatasan sosial dengan skala besar, meski lebih longgar dibandingkan dua tahun lalu. Itu artinya Gen Z lebih menyukai berinteraksi atau mengakses informasi secara *online*.



Gbr.1. Screen Time Gen Z Indonesia dalam Menggunakan Media Sosial dalam Sehari

Untuk menemukan solusi dalam permasalahan, mengacu pada hasil perolehan penelitian ditemukan bahwa terdapat sejumlah alasan karakteristik informan yang diwakilkan dari Generasi Z memiliki minat dalam menggunakan media sosial untuk mengakses informasi:

- Ketergantungan terhadap teknologi dan media sosial, kelahiran mereka di era teknologi membuat mereka tidak bisa lepas dari teknologi. Teknologi pesat menuntut mereka untuk aktif mengikuti perubahan. Sehingga hal ini membuat rasa minat dan penasaran mereka tinggi pada media digital.
- Adanya FOMO (*Fear Of Missing Out*), sebuah ketakutan tertinggal akan tren yang muncul. Tren viral yang berseliweran di media sosial menjadi alasan mereka untuk FOMO. Kegiatan ini bukan hanya bertindak bagi tren yang viral saja melainkan cemas untuk tertinggal oleh keberhasilan seseorang. Maka dari itu menimbulkan melonjaknya taraf depresi yang dialami oleh generasi Z.
- Kompetensi sosial dan cara berpikir terbuka, salah satu karakter Generasi z adalah cenderung memiliki sebuah kompetensi sosial yang beraneka dan cara berpikir terbuka (*mindset grow-up*), akan tetapi terkadang mereka pun kesusahan dalam mengatur tekanan dan mengartikulasikan ketidakpuasan orang tersebut dengan cara yang berbeda. Salah satu diantaranya dengan mengeluh. Adanya keterampilan sosial dengan pikiran terbuka juga membuat minat mereka mengakses informasi menjadi tinggi, rasa penasaran pada suatu tren atau fenomena menyebabkan mereka aktif dalam mencari informasi secara terbuka.

Dalam memenuhi keperluan tersebut biasanya setiap orang selalu menuntut diri harus memiliki media sosial yang sedang naik menjadi tren masa kini, serupa hal nya dengan media sosial aplikasi Threads. Pertama kali keberadaannya tentu membutuhkan akun Instagram bagi para penggunanya. Dalam maksud lain para pemakai Threads ialah pemakai akun Instagram aktif yang merekomendasi untuk memasang aplikasi Threads tersebut. Timbulnya motif seseorang untuk menginstal aplikasi adalah karena rasa senang dan ingin tahu yang tinggi, kemudian juga didorong pada atensi orang lain yang ikut meramaikan kemunculan dari aplikasi ini.

Tabel. 2 Ringkasan hasil wawancara

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
1.	Ya, menggunakan sejak aplikasinya muncul	Ya, pakai aplikasi itu	Tentu, pakai pas baru pertama kali keluar	Ya, menggunakannya	Ya, pakai aplikasi tersebut
2.	Informasi self improvement, alam, kalimat afirmasi dan masih banyak lagi.	Informasi lucu kayak memes atau postingan komedi	Konten olahraga, komedi, agama dan sosial budaya saja	Berita viral, cerita pendek atau quotes gitu	Ulasan atau postingan ulang, berita terkini saja
3.	Lebih dari 20 menit	15 menit aja, karena masih baru	Lebih dari 30 menit	Lebih 25 menitan	1 jam kalau informasinya menarik
4.	Motif nya karena trending saja dan bisa dihubungkan sama ig	Motifnya karena penasaran saja ditambah katanya mirip aplikasi X/Twitter.	Motif nya karena mengikuti beberapa konten kreator dan memiliki keinginan untuk akrab dengan mereka	Motif nya karena FOMO dan tren rame-rame yang install	Awalnya iseng saja karena banyak yang pakai, namun kelamaan jadi bermanfaat juga untuk saling berbagi informasi
5.	Tidak terlalu, hanya untuk mencari gambar atau informasi relevan saja.	Biasa saja, karena cuman ingin tahu aja	tidak	Tidak terlalu, install karena iseng aja dan pengen punya	Ya, karena saya butuh media sosial tambahan selain ig dan fb
6.	Tidak	Tidak sih, karena digunain bukan buat ngobrol cuman untuk melihat memes dan berita viral	Ya, bisa mengetahui bahasa gaul jadi komunikasi saya dengan orang sekitar jadi lebih akrab	Tidak juga	Tidak sih, karena Threads tidak ada fitur dm jadi tidak bisa berinteraksi di aplikasinya
7.	Ya, saat ini Threads masih menarik dan bisa berbagi informasi, namun ada juga aplikasi lain yang relevan seperti X dan tiktok.	Kurang menarik, karena banyak tiruan dan tidak spesial	Tidak	Pas awal-awal iya karena penasaran sama aplikasinya	Tidak, masih ada media sosial lain yang lebih lengkap fitur ataupun informasi nya
8.	Bisa mengakses hal-hal yang saya sukai Karena ada algoritma yang	Lebih update aja tentang postingan seru, viral	Dengan fitur Threads jadi akrab dengan pengikut lebih	Update tentang isu terkni aja dan menghibur	Lebih peka aja sama isu yang sedang naik

	memudahkan mencari informasi yang menarik buat saya.		dekat		
9.	Repost postingan menarik dan relevan bagi user dan searching jadi lebih mudah	Fitur mengupload foto atau tulisan saja	Banyak sekali, salah satunya status otomatis (cerita realtime)	Replay status, repost, dan upload postingan langsung	Postingan teks atau foto. Repost juga

Dalam memenuhi keperluan tersebut biasanya setiap orang selalu menuntut diri harus memiliki media sosial yang sedang naik menjadi tren masa kini, serupa halnya dengan media sosial aplikasi Threads. Pertama kali keberadaannya tentu membutuhkan akun Instagram bagi para penggunanya. Dalam maksud lain para pemakai Threads ialah pemakai akun Instagram aktif yang merekomendasikan untuk memasang aplikasi Threads tersebut. Timbulnya motif seseorang untuk menginstal aplikasi adalah karena rasa senang dan ingin tahu yang tinggi, kemudian juga didorong pada atensi orang lain yang ikut meramalkan kemunculan dari aplikasi ini. Berdasarkan hasil wawancara dari kelima informan sebagai pengguna aktif media sosial serta ikut menggunakan aplikasi Threads. Daya tarik aplikasi Threads mampu membuat minat generasi Z menginstal aplikasi dan mengakses informasi secara berkala. Dari data yang didapatkan rata-rata informan membuka aplikasi Threads dalam mengakses informasi rentang waktu 30 menit sampai 1 jam lebih. Informasi yang mereka akses berupa berita viral terkini, isu-isu sosial, mental health, postingan lucu dan menghibur lainnya. Dari hasil data yang diperoleh adapun beberapa komponen yang mempengaruhi motif seseorang menggunakan aplikasi Threads dalam teori *uses and gratification*:

- a. **Motif internal:** hadir dari internal diri seseorang. Internal fokus pada pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Adanya dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan dirinya sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Kebutuhan tersebut tentu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dapat menentukan posisi individu dalam lingkungan. Kehadiran Aplikasi Threads membuat minat mahasiswa UKI muncul dari dalam diri sebagai sebuah keingintahuan atau rasa penasaran dirinya sendiri sehingga sering dikatakan FOMO (*Fear Of Missing Out*). Hadirnya tren pada sebuah aplikasi baru tentu membuat mereka bertanya-tanya tentang aplikasi tersebut, bagaimana teknik kerjanya dan keuntungan memiliki aplikasi tersebut. Semakin banyak pengguna maka, dapat semakin membuat mereka penasaran karena aplikasi ini begitu diminati oleh khalayak masa itu.
- b. **Motif Informasi:** Kebutuhan lainnya yang dirasakan adalah mengakses informasi. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI yang memiliki akun Threads tentu mengakses informasi pada aplikasi tersebut. Meskipun mereka tahu ada banyak media sosial. Namun Threads tetap menjadi opsi untuk mereka mengakses informasi. Semakin sering mereka mengakses sebuah konten maka algoritma Threads mampu memberikan informasi atau sesuai minat si pengguna. Para informan berpendapat bahwa Threads juga mampu mengikuti algoritma tentang informasi yang sedang hangat dan naik. Selain mengakses informasi, mereka juga dapat berbagi informasi secara instan serupa halnya dengan aplikasi lain. Seperti berbagi foto, gambar, video ataupun infografis, namun sayang nya aplikasi ini tidak menyediakan fitur pesan langsung untuk komunikasi dengan sesama pengguna Threads.
- c. **Motif Interaksi Sosial:** Sebagian pengguna media sosial tentu punya kebutuhan untuk mereka dapat berinteraksi dengan pengguna lain. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI yang menginstal Threads juga didasari pada kebutuhan memperluas koneksi dan pertemanan. Lewat aplikasi Threads tentu mereka dapat mengikuti dan membentuk sebuah akun komunitas secara *online*. Setiap konten yang dibuat tentu mendapatkan dorongan, like, komentar atau validasi dari orang lain terhadap postingan mereka.
- d. **Motif Hiburan :** Aplikasi Threads tidak hanya memberikan informasi yang bersifat formal saja, namun dapat juga bersifat menghibur khalayak nya. Alasan informan mahasiswa UKI menggunakan aplikasi Threads karena untuk kesenangan seperti terhibur dengan postingan lucu, memes, dan video menarik lainnya. Threads juga bisa memberikan postingan lucu dari beberapa influencer atau akun komedi. Kebutuhan ini cukup terpenuhi bagi mereka untuk menghilangkan stress dan bersantai.
- e. **Motif Ekspresi Diri:** dorongan dari dalam diri dengan rasa penasaran tentu dapat membuat pengguna tertarik menggunakan media sosial. Penggunaan Threads didukung karena adanya kebutuhan dalam mengekspresikan diri mereka sendiri. Mahasiswa UKI sebagai pengguna merasa bahwa Threads serupa dengan aplikasi lainnya. Mereka bisa mengekspresikan diri nya lewat postingan yang dibuat sendiri

- secara kreatif. Threads juga dijadikan sebagai kebutuhan identitas diri pada media sosial mereka. Setiap pengguna Threads tentu dapat menampilkan username profil akun Threads pada media sosial instagram.
- f. Motif Lingkungan sosial: suatu motif yang datang dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.
- Kemudian, faktor ini juga timbul dari minat dalam diri seseorang dapat termotivasi oleh motif sosial yaitu kebutuhan memperoleh legalisasi, penghargaan dari lingkungan dimana dia berada. Banyaknya pengguna Threads juga dipicu karena adanya faktor eksternal dari teman, rekan keluarga. Rata-rata informan yang menginstal aplikasi Threads karena FOMO dari teman atau pengguna lainnya. Mereka yang menginstal aplikasi ini rata-rata karena ingin memiliki kesamaan seperti dengan orang lain.

Media baru telah mempengaruhi dan mengubah pandangan khalayak berkomunikasi. Khalayak masa kini mampu terkoneksi dengan mudah dan efisien melewati pesan instan, media sosial dan berbagai *platform* digital lainnya. Media baru sudah menjadi sumber informasi utama untuk banyak orang. Terdapat keuntungan media baru yang memberikan pengguna kemudahan mengakses informasi atau berita. Sama seperti dengan aplikasi Threads, pada mahasiswa UKI memanfaatkan Threads sebagai media baru yang menarik untuk diikuti. Sejak diluncurkannya aplikasi Threads ini menawarkan berbagai banyak teknik yang efisien untuk berinteraksi dengan orang lain dan berbagi informasi. Agar menjawab rumusan masalah penelitian terkait bagaimana mahasiswa UKI memanfaatkan aplikasi Threads sebagai media baru meliputi:

- a. Cara berkomunikasi dinilai dekat dan cepat. Threads menawarkan fitur untuk mengirim pesan teks, suara, foto, dan video kepada orang lain secara pribadi. Serupa hal nya seperti status yang mereka bagikan secara real-time yang berisi aktivitas yang dilakukan, pikiran, argumen atau perasaan yang mereka sedang rasakan dan alami. Threads juga menyediakan fitur grup untuk memudahkan pengguna nya melakukan percakapan grup dengan orang jarak jauh. Grup ini digunakan untuk berdiskusi, berinteraksi dengan banyak orang terkait topik tertentu, rencana kegiatan bersama, atau hanya tetap terhubung dengan teman dan keluarganya saja. Kesimpulannya penggunaan Threads sebagai media baru dapat memberikan kemudahan bagi pengguna terutama mahasiswa fisipol UKI hingga sampai saat ini masih banyak penggunanya.
- b. Mengeksplorasi Konten terbaru dan Kreativitas. Pada halaman *explore* Threads menampilkan konten dari pengguna lainnya berdasarkan minat pencarian mereka. Pengguna dapat membuat hastag untuk menemukan konten yang mereka sukai. sama hal nya pada Threads juga menyediakan fitur *discover* yang bertujuan untuk merekomendasikan pengguna lain, grup atau komunitas tertentu, serta konten-konten menarik

4. Kesimpulan

Media sosial tentu saja berpengaruh secara signifikan bagi remaja Generasi Z. Beberapa efeknya antara lain kemungkinan terjadinya cyberbullying, ketergantungan bermedia sosial, peralihan pada cara berkomunikasi, dan kemungkinan pengguna terlibat dalam perilaku FOMO. Media sosial memberikan banyak kemudahan dalam mengakses informasi. Tak hanya itu media sosial juga kerap melakukan banyak perubahan yang signifikan sehingga dapat membuat aplikasi tiruan yang mirip dengan aplikasi lain, Generasi Z menjurus ke arah bebas terhadap berbagai informasi, tetapi ia juga rentan pada dampak negatif seperti ketergantungan internet dan FOMO. Generasi Z menguasai hubungan yang kompleks dengan media sosial, termasuk aplikasi Threads. Mereka condong mengkonsumsi Threads sebagai media tambahan dikarenakan juga mampu menyajikan konten visual, yang mengajarkan mereka untuk berbagi foto dan video, mengikuti jejak influencer (tokoh publik) atau teman lainnya dan menggambarkan diri melalui cerita dan postingan feed instagram.

Tak hanya itu, Threads merupakan sebuah aplikasi yang masih digunakan oleh generasi Z sebagai asal usul informasi dan berita, serta sebagai mesin untuk ekspresi diri. Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan Pertama, bahwa aplikasi Threads mampu menawarkan fitur-fitur yang mirip dengan aplikasi sosial media lain seperti twitter/X, Instagram, facebook. Namun sayangnya Threads tidak menyediakan fitur chatting untuk pengguna. Setiap pengguna yang ingin memulai percakapan akan dialihkan ke fitur direct message instagram. Kedua, hadirnya aplikasi Threads pertama kali menjadi awal mula tren di kalangan gen Z. lewat fitur, postingan konten yang disediakan membuat minat gen Z ikut menginstal aplikasi tersebut. Terutama adanya faktor eksternal dari sesama teman pengguna sehingga menimbulkan FOMO bagi gen Z. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada media sosial Instagram yang menghadirkan Threads sebagai aplikasi

tambahan tidak membuat cara interaksi pengguna berubah. Sebab, pada aplikasi ini pengguna tidak bisa saling berkomunikasi. Mereka hanya bisa saling mengerti dan berbagi informasi lewat postingan atau konten saja.

Daftar Pustaka

- [1] bbc.com, “Threads mencatat 100 juta pengguna kurang dari satu sepekan” <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cg3x3lxn3y4o>. Diakses pada 12 Maret 2024 pada pukul 13.00 WIB.
- [2] Data Indonesia.id, “Survei Media Sosial Yang Digunakan Gens Z di Indonesia”, <https://dataindonesia.id/internet/detail/hasil-survei-media-sosial-yang-digunakan-gen-z-di-indonesia>. Diakses pada 12 Maret 2024 pada pukul 13:05 WIB.
- [3] I. Soraya, Aplikasi Thread” FOMO” Sebagai Budaya Imitasi dalam perspektif Studi Etnografi. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 4, No.1, pp 844-855, November 2023.
- [4] K. Sikumbang, W. Ramadhina, E.R. Yani, D. Arik, N. Hayati, N.A, Hasibuan, & B.G,Permana, . Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. Journal on Education, Vol. 6, No. 2, pp. 11029-11037, Januari 2024.
- [5] Nuruddin, “Pengantar Komunikasi Massa”, Jakarta, Rajawali Pers, 2007
- [6] I. W. Suwendra, “Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan”, Bali, Nilacakra, 2018
- [7] L.J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010
- [8] V. Rideout, M. B. Robb, “Social media, social life: Teens reveal their experiences”. San Francisco, CA: Common Sense Media, 2018
- [9] Goodstats.id, “Melihat Rerata “Screen Time” Gen Z Indonesia dalam Bermedsos, Berapa Lama dalam Sehari”, <https://goodstats.id/article/melihat-rerata-screen-time-gen-z-indonesia-dalam-bermedsos-berapa-lama-dalam-sehari-f3kLL>, Diakses pada 12 April 2024 pada pukul 11:29 Wib.